



Lapas Wirogunan Bakal Hadirkan Sejarah Lapas Melalui Wahana Edukasi

Mengubah Citra Seram Sebuah Penjara

Fasad Lapas Kelas II A Yogyakarta tampak berbeda. Jika sebelumnya bangunan didominasi dengan cat putih dengan lis merah, kini cat didominasi warna putih polos. Menariknya lagi kursi dan lampu-lampu yang memberikan kesan lawas.

ADA sebuah tiang dengan Gevangenis Laan Wirogunan yang berarti penjara Wirogunan. Ada pula tulisan Gevangenis En Huis Van Bewaring yang tersemat di atas pintu besar berwarna cokelat.

Kepala Lapas Kelas II A Yogyakarta, Soleh Joko Sutopo mengatakan bahasa Belanda yang ada di atas pintu merupakan nama pertama lapas yang terletak di Jalan Wirogunan tersebut. Wajah baru saat ini merupakan salah satu upaya Lapas Kelas II A Yogyakarta untuk mengubah citra seram dari penjara. Pihaknya akan membuat wahana edukasi agar masyarakat paham terkait pembinaan yang selama ini di Lapas.

"Kami akan membuat wahana edukasi di depan. Kami akan menghadirkan sejarah dari penjara Wirogunan pertama kali hingga saat ini menjadi tempat pembinaan," katanya, Senin (14/2) lalu.

"Jadi akan kami gambarkan bagaimana kerja paksa, hukum gantung, kemudian nanti akan kami pajang replika yang dulu digunakan untuk menghukum para napi. Lalu akan kami perlihatkan juga sistem pemasyarakatan pada warga binaan pemasyarakatan (WBP) sekarang," sambungnya.

Menurut dia, edukasi kepada masyarakat terkait sistem pemasyarakatan saat ini sangat penting. Sebab masyarakat merupakan salah satu pilar untuk membentuk WBP, selain petugas lapas.

Dengan dukungan masyarakat, WBP yang keluar dari lapas bisa menjadi manusia baru dan diharapkan tidak mengulangi perbuatannya. "Masyarakat itu punya peran penting agar WBP bisa menjadi manusia baru. Selama di dalam lapas mereka itu mendapat pembinaan, salah satunya kemandirian. Para WBP diajari untuk membuat kotak kado yang saat ini sudah dipasarkan, kemudian membuat bakpia khas lapas juga. Hal seperti ini kan harus didukung juga oleh masyarakat," terangnya.

Dalam membangun wahana edukasi tersebut, pihaknya menggandeng seniman di Yogyakarta. Seniman tersebut nantinya akan membuat relief terkait dengan hukuman penjara dan sistem pemasyarakatan saat ini.

Pihaknya juga berencana mengajak seniman untuk membuat mural tentang pemasyarakatan. Ia menar-

getkan wahana edukasi tersebut bisa selesai Maret mendatang. "Kesannya memang seperti museum ya, karena ada replika yang dipajang. Tetapi ini adalah wahana edukasi, supaya masyarakat tahu sejarah Lapas ini. Kami pajang peralatan untuk membuat sepatu karena dulu Lapas Wirogunan ini adalah pabrik sepatu," ungkapnya.

Lapas Kelas II A juga terbuka bagi masyarakat yang akan memanfaatkan wahana edukasi tersebut. Boleh untuk berfoto maupun kegiatan lainnya, hanya saja harus tetap menaati protokol kesehatan. **(Christi Mahatma)**



WAJAH BARU - Pengendara sepeda motor melintasi fasad Lapas Kelas II A Yogyakarta yang berubah dan akan dimanfaatkan untuk wahana edukasi.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005